

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Proporsi kualitas hidup buruk pada pasien tuberkulosis paru usia dewasa di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri Jakarta adalah sebesar 64,2% atau sebanyak 61 kasus.
- b. Sebagian besar pasien tuberkulosis paru berasal dari kelompok usia <45 tahun dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 52,7%. Berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak pasien perempuan dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 61,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan, lebih banyak pasien berasal dengan tingkat pendidikan tinggi dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 59,5%. Sebagian besar pasien memiliki status sosial ekonomi rendah dan telah menikah dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 69,5% dan 63,6%. Lebih banyak pasien yang tidak menderita komorbid dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 55,7%. Berdasarkan efek samping pengobatan dan fase pengobatan, lebih banyak pasien merasakan efek samping pengobatan dengan intensitas ringan dan dalam fase pengobatan intensif dengan proporsi kualitas hidup buruk masing-masing 64,6%. Pada variabel dukungan sosial, lebih banyak pasien memiliki dukungan sosial baik dengan proporsi kualitas hidup buruk sebesar 49,0%.
- c. Dukungan sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru usia dewasa di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri Jakarta dengan $p\text{-value} = 0,049$ (PR = 1,669 dan 95% CI: 1,002-2,780). Usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial ekonomi, status pernikahan, komorbid, efek samping pengobatan, dan fase pengobatan tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru usia dewasa di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri Jakarta dengan $p\text{-value} > 0,005$.

- d. Dukungan sosial menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis paru usia dewasa di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri Jakarta dengan nilai PR = 1,669 (95% CI: 1,002-2,780).

V.2 Saran

- a. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri Jakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan upaya komprehensif pengobatan dan pelayanan tuberkulosis paru khususnya di Poli DOTS melalui layanan konseling dan edukasi bagi pasien dan keluarga.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian serupa dengan melakukan analisis mendalam terhadap variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel stigma, stres, dan depresi serta variabel status gizi dan kepatuhan minum obat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar mampu menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis paru pada populasi yang lebih luas.
- c. Bagi Responden
Responden melakukan pengobatan sesuai prosedur yang ditetapkan sehingga mendapatkan pelayanan secara komprehensif termasuk konseling dan edukasi mengenai pentingnya pengobatan tuberkulosis yang dijalani serta pentingnya dukungan sosial untuk dapat meningkatkan kualitas hidup.